

Faktor-Faktor Cyberbullying Pada Remaja

^{1st}Novita Maulidya Jalal, ^{2nd} Miftah Idris, ^{3rd} Muliana

^{1st} Universitas Negeri Makassar, ^{2nd} UNISMUH Luwuk Banggai, ^{3rd} Universitas Negeri Makassar

Makassar, South Sulawesi, Indonesia

E-mail : novitamaulidya@yahoo.com, miftah.idris@mail.ugm.ac.id., & muliana250795@gmail.com

ABSTRAK

Cyberbullying merupakan bentuk bullying yang sangat rentan terjadi pada usia remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cyberbullying pada remaja. Metode penelitian yang digunakan dimulai dengan sistematis untuk mengidentifikasi jurnal online mengenai Cyberbullying. Peneliti menggunakan metode telaah pustaka (*library research*). Hasil penelitian dilakukan dengan menganalisa 9 jurnal terkait cyberbullying pada remaja. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Faktor perilaku cyberbullying pada remaja dapat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal terkait pada karakteristik kepribadian pelaku dan korban, perilaku yang terbiasa dilakukan oleh pelaku dan korban selama menggunakan sosial media, serta intensitas pelaku dan korban berinteraksi di media sosial. Adapun faktor eksternal disebabkan perkembangan pesat teknologi, serta semakin mudahnya teknologi menyediakan media sosial yang terbuka bagi para remaja.

Kata kunci : Faktor-Faktor, Cyberbullying, Remaja

ABSTRACT

Cyberbullying is a form of bullying that is very vulnerable to occur in adolescence The purpose of this study was to determine the factors that influence cyberbullying behavior in adolescents. The research method used begins with systematic to identify online journals about cyberbullying. Researchers used the library research method. The results of the study were conducted by analyzing 9 journals related to cyberbullying in adolescents. Based on the results of the analysis it is known that. Thus, it can be concluded that cyberbullying behavior factors in adolescents can be influenced by internal and external factors. Internal factors are related to the personality characteristics of perpetrators and victims, the behavior that perpetrators and victims are used to using social media, and the intensity of the perpetrators and victims interacting on social media. External factors are due to the rapid development of technology and the ease with which technology provides open social media. for teenagers.

Keywords: Factors, Cyberbullying, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Media sosial disingkat Medsos merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial menyebabkan informasi apapun dapat tersebar dengan mudah di masyarakat sehingga dapat memengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa. Melalui media sosial, manusia diajak berdialog, mengasah ketajaman nalar dan psikologisnya dengan alam yang hanya tampak pada layar. Namun, tidak dapat disangkal bahwa pesan-pesan yang ditayangkan melalui media elektronik dapat mengarahkan khalayak, baik ke arah perilaku prososial mau pun antisosial (Marleni, dan Weismann, 2016).

Aini, dan Apriani, (2019) menyatakan bahwa perkembangan jejaring sosial begitu luar biasa terjadi baik di kalangan usia tua, remaja, hingga usia anak-anak. Semua masyarakat dari berbagai status social sangat antusias menggunakan media social yang begitu mudah untuk diakses dan mendapatkan jaringan pertemanan yang tiada batas.

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia yang menjadi periode transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa (Permatasari dalam Fitrianyah, Waliyanti, 2018). Pada periode remaja, manusia akan mengalami krisis identitas diri sehingga pada masa ini tergolong dalam periode bermasalah khususnya dengan perilaku bullying (Sistrany, 2016).

Adawiyah (2018) menyatakan perkembangan media sosial yang semakin pesat dikalangan remaja dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi yang mudah digunakan

dan diakses, membawa tren baru dalam masyarakat sebagai media untuk melakukan penindasan secara online atau yang dikenal dengan cyberbullying.

Cyberbullying merupakan bentuk bullying yang sangat rentan terjadi pada usia remaja, yang sekarang lebih mudah dan banyak dilakukan dengan menggunakan alatelektronik atau digital. Hal ini sejalan dengan pernyataan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2014 yang menyebutkan bentuk pelanggaran bullying dibagi menjadi 4 yaitu bullying fisik, bullying seksual, bullying verbal, dan bullying di media sosial (cyberbullying).

Lembaga survei IPSOS mensurvei bahwa 18,687 juta orang di 24 Negara, termasuk Indonesia menemukan satu dari sepuluh orang melaporkan bahwa anak-anak mereka telah menjadi korban kekerasan melalui media online (Safaria, Adawiyah, 2016). Hal tersebut menunjukkan jumlah anak-anak dan remaja di Indonesia yang dilaporkan terlibat dalam cyberbullying cukup tinggi.

KPAI (2014) juga menjelaskan bahwa bentuk pelanggaran kekerasan di media sosial (cyberbullying) menjadi permasalahan serius yang harus ditangani terutama pada remaja. Cyberbullying merupakan penyalahgunaan teknologi di media sosial untuk mengancam, melecehkan, dan mempermalukan seseorang (Fisher, 2013).

Hasil studi United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2016 menunjukkan hampir 30 juta remaja di Indonesia mengakses internet, 80%

remaja khususnya di kota Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah pengguna aktif internet, 70% remaja menggunakan internet untuk bertemu te man online melalui media sosial (instagram), dan 30% melihat video melalui situs online, sehingga penggunaan internet pada remaja dapat berpengaruh terhadap peningkatan tindak penyalahgunaan media sosial seperti cyberbullying.

Hasil penelitian Dalgeish (2010) menunjukkan remaja yang melakukan atau mengalami cyberbullying sebesar 50% usia 10-14 tahun, 42% usia 15-18 tahun, dan 8% usian 19-25. Presentase tertinggi menurut penelitian Papalia (2014) cyberbullying dikalangan remaja terjadi pada usia 14 hingga 18 tahun.

Jejaring sosial juga dijadikan sebagai tempat mengeluarkan segala bentuk luapan emosi, dan sering juga mengungkapkan kemarahan dalam bentuk caci maki dan hinaan pada orang lain atau kelompok tertentu. Kondisi ini sering berlanjut pada permusuhan dalam pergaulan didunia nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Martin, Coyier, Vansistine dan Schroeder (Aini, dan Apriani, 2019). menyatakan bahwa kemarahan yang diungkapkan dalam internet dalam jangka pendek membuat pelaku merasa lega dalam mengekspresikan kemarahannya, namun selanjutnya pelaku akan menyadari bahwa halitu merupakan cara yang salah karena berdampak secara emosional khususnya bagi pembaca atau yang menjadi subyek penderita. Kondisi ini tentunya mudah sekali menyebabkan permusuhan dalam pertemanan yang dijalin lewat media tersebut

Beberapa hal terkait dengan cyberbullying yaitu:

- 1) Cyberbullying dapat terjadi 24 jam sehari, 7 hari seminggu dan menjangkau anak-anak saat mereka sendirian, pagi, siang maupun malam hari;
- 2) Pesan dan gambar dapat di-posting tanpa nama dan menyebar dengancepat sehingga tidak mudah untuk menelusuri sumbernya;
- 3) Sulitnya menghapus pesan atau gambaryang sudah terposting dan menyebar di dunia maya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti mengenai “Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perilaku cyberbullying pada remaja?” yang merupakan kajian literature.

2. METODOLOGI

Studi dimulai dengan sistematis untuk mengidentifikasi jurnal online mengenai Cyberbullying. Peneliti menggunakan metode telaah pustaka (*library research*). Sarwono (Sari, 2020) menyatakan penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau (2002) dalam Mirzaqon dan Purwoko (2017) adalah sebagai berikut: 1. Pemilihan topik 2. Eksplorasi informasi 3. Menentukan fokus penelitian 4. Pengumpulan sumber data 5. Persiapan penyajian data 6. Penyusunan laporan. Penelitian ini menganalisa database elektronik google scholar dan sciencedirect dengan kata kunci cyberbullying.

Kriteria inklusi pada studi ini adalah hanya pada studi terkait dengan Cyberbullying pada remaja. Analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan utama dalam penelitian, yaitu : “Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perilaku cyberbullying pada remaja?” Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi, merangkum, dan melakukan sintesis pada literatur yang telah ada dalam memahami “Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perilaku cyberbullying pada remaja?”.

3. LANDASAN TEORI

a. Defenisi Cyberbullying

Marleni, dan Weismann (2016) menyatakan Cyberbullying merupakan istilah yang ditambahkan ke dalam kamus OED pada tahun 2010. Istilah ini merujuk kepada penggunaan teknologi informasi untuk menggertak orang dengan mengirim atau posting teks yang bersifat mengintimidasi atau mengancam. OED menunjukkan penggunaan pertama dari istilah ini pertama kali di Canberra pada tahun 1998, tetapi istilah ini sudah ada sebelumnya di Artikel New Yorks Time 1995 di mana banyak sarjana dan penulis Besley seorang Kanada yang meluncurkan website cyberbullying tahun 2013 dengan istilah coining.

Marleni, dan Weismann (2016) mendefinisikan pengertian cyberbullying adalah teknologi internet untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja dan diulang-ulang. Cyberbullying adalah bentuk intimidasi yang pelaku lakukan untuk

melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi. Pelaku ingin melihat seseorang terluka, ada banyak cara yang mereka lakukan untuk menyerang korban dengan pesan kejam dan gambar yang mengganggu dan disebarakan untuk mempermalukan korban bagi orang lain yang melihatnya.

Breguet (Imanti, Triyono 2018) memaparkan bahwa Cyber bullying adalah intimidasi yang dilakukan pelaku dengan tujuan melecehkan atau mempermalukan korban melalui perangkat teknologi. Serangan cyber bullying kepada korban dapat berupa pesan atau gambar yang mengganggu yang kemudian disebarakan dengan mempermalukan korban bagi orang lain yang melihatnya.

b. Aspek-Aspek Cyber Bullying

Aspek-Aspek Cyber Bullying menurut Willard (Imanti, Triyono 2018), aspek-aspek dari cyber bullying ada tujuh, yaitu:

1. Flaming, merupakan perilaku yang berupa mengirim pesan teks dengan kata-kata kasar, dan frontal. Perlakuan ini biasanya dilakukan di dalam chat group pada media sosial seperti mengirimkan gambar-gambar yang dimaksudkan untuk menghina orang yang dituju.
2. Harassment, merupakan perilaku mengirim pesan-pesan dengan kata-kata tidak sopan, yang ditujukan kepada seseorang yang berupa gangguan yang dikirimkan melalui email, WA (Whatsapp), maupun pesan teks di jejaring sosial secara terus menerus. Harassment merupakan hasil dari

tindakan flaming dalam jangka panjang. Harassment dilakukan dengan saling berbalas pesan atau bisa disebut perang teks.

3. Denigration, merupakan perilaku mengumbar atau memperlihatkan hal-hal yang buruk tentang seseorang di internet, tujuannya adalah merusak nama baik atau reputasi orang tersebut. Seperti seseorang yang mengirimkan gambar-gambar seseorang yang sudah diubah sebelumnya menjadi lebih sensual agar korban diolok-olok dan mendapatkan penilaian buruk dari orang lain.
4. Impersonation, merupakan perilaku berpura-pura atau berperan menjadi orang lain dan kemudian mengirimkan pesan-pesan yang tidak baik.
5. Outing and trickery. Outing merupakan perilaku menyebarkan rahasia atau foto-foto pribadi orang lain. Trickery merupakan perilaku membujuk seseorang dengan tipu daya (cara lain) tujuannya agar mendapatkan informasi (foto atau hal pribadi lainnya) yang bersifat rahasia
6. Exclusion, merupakan perilaku dengan sengaja mengeluarkan seseorang dari grup online tertentu.
7. Cyberstalking, merupakan perilaku berupa ancaman atau intimidasi berbahaya yang dilakukan secara berulang menggunakan komunikasi elektronik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil penelitian dilakukan dengan menganalisa 9 jurnal terkait cyberbullying pada remaja berikut:

Tabel 1. Hasil penelitian terkait Cyberbullying pada Remaja

Judul Penelitian	Hasil
Rahmat Syah dan Istiana Hermawat.2018. Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia	ada pengaruh antara perilaku pelaku cyberbullying dengan perilaku reaktif siswa Kristen korban cyberbullying dengan signifikansi $0,037 < 0,05$.
Mira Marleni Pandie, Ivan Th. J. Weismann.2016. Pengaruh cyberbullying di media sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban cyberbullying pada siswa kristen smp nasional makassar	Pengaruh perangkat teknologi terhadap pemuda hari ini sering menyebabkan mereka untuk mengatakan dan melakukan hal-hal kejam dibandingkan dengan apa yang didapati dalam tatap muka pelaku bullying.
Vera Imanti, Triyono.2018. Dampak psikologis wanita karir korban cyber bullying	Bagi wanita yang berperan ganda, yaitu sebagai ibu dan berkarir bullying bisa berdampak bagi kehidupannya, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya.
Risana Rachmatan,	Hasil penelitian menyatakan

Shella Rizky Ayunizar.2017. Cyberbullying pada remaja sma dibanda aceh	tidak terdapat perbedaan perilaku cyberbullying antara remaja laki-laki dan remaja perempuan di Banda Aceh.
Yunus Winoto, Adi Rahmat Sopian.2019. Remaja dan pandangannya terhadap cyberbullying pada media facebook.	Hasil menunjukkan bahwa remaja dilihat dari aspek interaktivitas, konektivitas dan akses yang secara umum cukup baik. Dimana dilihat dari bentuk komunikasi dalam kegiatan cyberbullying, remaja berpandangan bahwa cyberbullying yang dilakukan secara verbal akan terlihat lebih bengis, kejam dan lebih adistik.
El Chris Natalia.2016. faktor-faktor yang mempengaruhi cyberbullying	Hasil menunjukkan bahwa remaja dengan jiwa yang rentan dapat menjadi pelaku atau korban dari cyberbullying. Mereka yang tidak mengerti tentang etika yang baik secara

	online biasanya sulit untuk mengontrol perilaku mereka. di dunia online.
Siti Robiah Adawiyah.2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi cyberbullying pada remaja	Faktor perkembangan media sosial yang semakin pesat dikalangan remaja sebagai alat komunikasi yang mudah digunakan dan diakses, membawa tren baru dalam masyarakat sebagai media untuk melakukan penindasan secara online atau yang dikenal dengan cyberbullying.
Retha Rizky Fitriansyah, Ema Waliyanti.201. Perilaku cyberbullying dengan media ins tagramp ada remaja di yogyakarta	Hasil penelitian melalui observasi di media sosial Instagram menunjukkan jenis cyberbullying yang dilakukan oleh remaja di Yogyakarta antara lain: 1). Membuat komentar kasar, 2). Perbarui instastory, 3). Unggah foto, dan 4). Mengomentari foto. Selain itu, hasil penelitian

	melalui wawancara mendalam menunjukkan bahwa perilaku cyberbullying pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti 1). Intensitas penggunaan media sosial, 2). Kemampuan pelaku empati, dan 3). Karakter korban.
Sartana & Nelia Afriyeni.2017. Perundungan maya (cyber bullying)pada remaja awal	Hasil deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa 78% responden pernah melihat perundungan maya, 21% responden pernah menjadi pelaku, dan 49 % responden pernah menjadi korban.

b. Pembahasan

Perilaku cyberbullying pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dari korban dan pelaku, maupun faktor eksternal korban dan pelaku cyberbullying. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal pelaku dan korban
Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

faktor yang berasal dari diri pelaku ataupun korban cyberbullying, misalnya:

- a) Kemampuan pelaku empati. Remaja yang tidak empati serta tidak mengerti tentang etika yang baik secara online biasanya sulit untuk mengontrol perilaku mereka di dunia online.
 - b) Karakter korban. Remaja dengan jiwa yang rentan dapat menjadi pelaku atau korban dari cyberbullying.
 - c) Konektivitas perilaku pelaku dan korban. Semakin tinggi intensitas perilaku bullying yang dilakukan oleh pelaku cyberbullying, maka korban akan semakin berperilaku reaktif.
 - d) Pada dasarnya, pelaku dan korban cyberbullying dapat terjadi baik pada remaja perempuan ataupun remaja laki-laki. Tidak terdapat perbedaan perilaku cyberbullying antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.
 - e) Perilaku yang seringkali dilakukan remaja dan menjadi kebiasaan remaja saat bersosial media menjadi faktor pemicu terjadinya cyberbullying, misalnya: membuat komentar kasar, memperbarui instastory, mengunggah foto, dan mengomentari foto.
- 2) Faktor eksternal
Faktor eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang berasal dari luar

diri pelaku ataupun korban cyberbullying, misalnya:

- a) Intensitas penggunaan media sosial. Semakin tinggi intensitas pemakaian media sosial, maka semakin besar peluang remaja melakukan cyberbullying ataupun menjadi korbannya.
- b) Faktor perkembangan media sosial yang semakin pesat dikalangan remaja sebagai alat komunikasi yang mudah digunakan dan diakses, membawa tren baru dalam masyarakat sebagai media untuk melakukan penindasan secara online atau yang dikenal dengan cyberbullying.
- c) Pengaruh perangkat teknologi terhadap pemuda hari ini sering menyebabkan mereka untuk mengatakan dan melakukan hal-hal kejam dibandingkan dengan apa yang didapati dalam tatap muka pelaku bullying.

5. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa Cyber bullying adalah intimidasi yang dilakukan pelaku dengan tujuan melecehkan atau mempermalukan korban melalui perangkat teknologi misalnya penggunaan media sosial. Terdapat faktor internal dari diri pelaku dan korban itu

sendiri, serta faktor eksternal yang merupakan penyebab munculnya cyberbullying.

- a) Perilaku internal terkait pada karakteristik kepribadian pelaku yang kurang berempati dan kurang pemahaman akan etika, karakteristik korban yang rentan, perilaku yang terbiasa dilakukan oleh pelaku dan korban selama menggunakan sosial media tanpa disadari menjadi pemicu cyberbullying, intensitas pembullyingan pelaku terhadap rekais korban.
- b) Adapun faktor eksternal disebabkan perkembangan pesat teknologi, serta semakin mudahnya teknologi menyediakan media sosial yang terbuka bagi para remaja.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan:

1. Pemberian psikoedukasi berupa etika dalam penggunaan media sosial dan konsekuensinya pada remaja.
2. Pemberian pelatihan asertivitas pada remaja agar tidak rentan menjadi korban cyberbullying.
3. Pengontrolan intensitas penggunaan media sosial pada remaja.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti aspek lainnya misalnya dinamika psikologis pada pelaku ataupun korban cyberbullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi cyberbullying pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* ISSN:2715-7121. 309-403.
- Aini, K., & Apriana, R. (2019). Dampak cyberbullying terhadap depresi pada mahasiswa prodiners. *Jurnal Keperawatan*. 6. (2). 91-97.
- Fitransyah, &R, R.,& Waliyanti, E. (2018). Perilaku cyberbullying dengan media instagram pada remaja di Yogyakarta. *Indonesian Journal Of nursing practices*. 2. (1). 37-48.
- Imanti, V., & Triyono. (2018). Dampak psikologis wanita karir korban cyber bullying. *jurnal An-Nida*,10. (2). 1-14
- Natalia, E, C. (2016). Remaja, media sosial dan cyberbullying. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*. 5. (2). 139-141.
- Pandie, M, M., & Weismann, I, T, J. (2018). Pengaruh cyberbullying di media sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban cyberbullying pada siswa kristen smp nasional makassar. *Jurnal Jaffray*. 14. (1). 43-62.
- Rachmatan, R., & Ayunizar, S, R. (2017). Cyberbullying pada remaja sma dibanda aceh. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*. 13. (2). 67-79.
- Sartana., Afriyeni, N. (2017). Perundungan maya (cyberbullying) pada remaja awal. *Jurnal Psikologi Insight*. 1. (1). 25-39.
- Syah, R., & H, I. (2018). Upaya pencegahan kasus cyberbullying bagi remaja pengguna media sosial di Indonesia. *Jurnal PKS*. 17. (2). 131 – 146.
- Winoto, Y., & , Sopian, A, R. (2019). Remaja dan pandangannya terhadap cyberbullying pada media facebook. *Jurnal Komunikasi dan Media*.3.(2). 122-132